



Strategi kesiapsiagaan menghadapi bencana di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Sri Wahyuni*, Rika Jufriazia Manita

Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar, Jalan Raya Batusangkar-Padang Panjang KM. 7, Batusangkar, 27264, Indonesia

Paper type:
Research Article

Article history:
Received August 10, 2024
Revised October 20, 2024
Accepted October 31, 2024

Keywords:

- Disaster preparedness
- College libraries
- Conservation

Abstract

Purpose. This study aims to determine the disaster preparedness carried out by the UIN Mahmud Yunus Batusangkar Library in disaster prevention. It is hoped that this study will be an important contribution to institutions regarding the need for a standard on disaster preparedness.

Methodology. The methods used in this research use qualitative methods. In data collection researchers use direct observation techniques, semi-structured interviews, and documentation.

Results and discussion. The preventive measures that the library has undertaken by organizing, training, and simulating disasters are usually held by the university every year and are dedicated only to K3 officers. In addition, the library's cooperation with local cooperating with the firefighters. Responsive action makes plans and rescue efforts collections at the UIN Mahmud Yunus Batusangkar Library, training, and disaster simulations are usually held by the university every year to occupational safety and health team. The repairs in 2009 in West Sumatra were devastated by an earthquake and caused the walls of the library to crack and the ceilings of the libraries to fall onto the shelves, as well as causing a lot of dust to burst into the books. To anticipate that, the library did a fumigation.

Conclusions. Overall, the library has planned optimal disaster preparedness, which is sourced from the provision of equipment and work safety training in dealing with disasters. As a recommendation from the author, it is expected to provide disaster response training for library managers so that they can respond quickly when a disaster occurs.

1. Pendahuluan

Secara umum tugas perpustakaan di antaranya yakni pelestarian, perawatan dan pemeliharaan koleksi bahan pustaka agar bisa digunakan secara terus menerus oleh penggunaanya (Hartono, 2016). Sebagai sebuah lembaga informasi perpustakaan dituntut untuk menyimpan segala bentuk informasi baik dalam bentuk tercetak maupun dalam bentuk terekam untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Hal ini sejalan dengan definisi yang dikemukakan Undang-undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (2007) Pasal I dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan institusi yang mengorganisasikan informasi dengan tugas mengumpulkan koleksi dalam bentuk monograf ataupun digital untuk menunjang kebutuhan Tri dharma perguruan tinggi dan memiliki tujuan untuk preservasi informasi.

Perpustakaan perguruan tinggi diperuntukkan bagi sivitas akademika yakni

* Corresponding author.

Email addresses: sriwahyuni@uinmybatusangkar.ac.id (S. Wahyuni),
rikajufriaziamanita@uinmybatusangkar.ac.id (R. J. Manita)



mahasiswa, dosen, karyawan. Selain itu tujuan perpustakaan perguruan tinggi untuk mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas melalui pemanfaatan koleksi, untuk itu perlunya kegiatan pelestarian bahan pustaka. Pelestarian koleksi terdiri dari dua kegiatan utama yaitu, 1) kegiatan melestarikan nilai informasi yang direkam dengan cara mengalih-mediakan koleksi tercetak ke bentuk digital; 2) melestarikan bentuk fisik asli koleksi dengan tindakan perbaikan, restorasi, yang dilakukan secara teliti dengan cara preservasi, konservasi, dan restorasi koleksi tersebut (Martotatmodjo, 2014).

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan oleh anggota tim untuk menghadapi bencana, yaitu tahap pertama atau tahap pra-bencana (*preventive*) yakni kegiatan yang dilaksanakan anggota tim ketika sedang tidak terjadi bencana dan ketika sedang dalam ancaman potensi bencana. Tahap kedua atau tahap tanggap darurat (*responsive*) merupakan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan pada saat sedang terjadi bencana. Serta tahap terakhir atau tahap pasca-bencana (*recovery*) yaitu kegiatan pemulihan dalam atau saat setelah terjadi bencana (Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, 2008).

Bencana dapat terjadi di mana pun dan kapan pun termasuk terjadi di perpustakaan, akibatnya perpustakaan akan mengalami kerusakan dan mengganggu fungsi perpustakaan. Oleh karena itu, kesiagaan menghadapi bencana wajib dilakukan oleh perpustakaan, karena fenomena bencana alam tidak dapat dihindari, perpustakaan perlu melakukan strategi dalam menghadapi bencana agar dapat mengurangi dampak bencana yang ditimbulkan.

Menurut konteks bencana dapat diklasifikasikan menjadi dua yakni: (a) bencana alam yang disebabkan oleh faktor alam seperti: gunung meletus, tsunami, gempa bumi, angin puting beliung; (b) bencana non-alam yang dilakukan karena faktor manusia, seperti bencana kebakaran hutan, tanah longsor, kecelakaan di industri dan kebocoran pipa gas (Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, 2007), sehingga bencana dapat terjadi dari faktor alam dan faktor non-alam.

Lembaga informasi perpustakaan tentu perlu memikirkan antisipasi dalam menghadapi bencana. Hal ini dikarenakan akan memberikan dampak kepada pemustaka dalam mengakses koleksi dan juga keberlangsungan nilai koleksi jangka panjang. Oleh sebab itu perlunya disusun perencanaan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana dan mempersiapkan peralatan, SDM dan sosialisasi agar dapat menangani terjadinya bencana.

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan status siaga bencana alam. Hal ini disebabkan berada di lingkungan cincin api pasifik atau disebut dengan *pacific ring of fire* (Nurdiana, 2020). Tentu ketika terjadi dengan risiko bencana akan mengakibatkan kerusakan infrastruktur dan kehilangan nyawa, maupun dampak risiko lainnya. setiap bencana yang terjadi juga dapat mengakibatkan terjadinya bencana lain, seperti terjadinya Tsunami di Aceh dan Sumatra Barat sehingga menimbulkan banjir yang menghancurkan sarana-prasarana masyarakat dan menelan korban jiwa. Hal ini memberikan dampak perlunya adanya simulasi mitigasi bencana untuk daerah rawan bencana agar dapat dihindari.

Menurut Menteri Koordinator Bidang Pembangunan dan Kebudayaan (PMK) Bapak Muhajir dalam sambutannya di hari kesiapsiagaan menghadapi bencana HKB 2024 di Padang mengungkapkan bahwa Sumatra Barat merupakan provinsi rawan bencana nomor dua setelah Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh adanya gunung berapi dan berada di wilayah pesisir pantai sehingga berpotensi terjadinya bencana (Komariah, 2024). Pada tanggal 11 Mei 2024, Sumatra Barat mengalami bencana alam yang terjadi pada malam hari yang menghancurkan infrastruktur dan memakan korban jiwa. Adapun daerah yang terkena dampak ada empat kabupaten yang terkena bencana parah di Kabupaten Padang Pariaman, Kota Padang Panjang, Kabupaten Agam dan Kabupaten Tanah Datar. Bencana alam yang menimpa tersebut adalah bencana banjir lahar dingin atau di lingkungan

masyarakat Minang mengistilahkan dengan Bahasa Minang 'Galodo' ([Kompas.com, 2024](#)).

Galodo sendiri dalam bahasa Minangkabau diartikan sebagai banjir lahar dingin berupa air bah yang berasal dari kaki Gunung Marapi yang bermuara dari Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten Agam. Galodo ini terjadi dengan frekuensi kecepatan tinggi menyapu rumah warga dan merusak infrastruktur yang ada, serta menelan korban jiwa. ([Kompas.com, 2024](#)). Kejadian banjir Galodo terjadi di salah satu kabupaten yang terkena dampak parah yakni Kabupaten Tanah Datar yang merusak infrastruktur dan terdapat puluhan korban meninggal dunia yang hanyut terbawa banjir. Kejadian banjir tersebut mengingatkan bahwa ancaman bencana mengintai di sekitar daerah Kabupaten Tanah Datar yang di lokasinya terdapat Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar.

Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar merupakan perpustakaan yang terletak di Daerah Batusangkar, salah satu Daerah di Kabupaten Tanah Datar yang merupakan tempat terjadinya bencana banjir lahar dingin tanggal 11 Mei 2024 lalu. Berkaca dari hal tersebut, sebagai lembaga pengelola informasi yang tinggal di daerah rawan terkena dampak bencana perlu melakukan perencanaan tanggap bencana agar dapat mengantisipasi menghadapi bencana baik dari kondisi gunung meletus, gempa bumi, dan banjir. Kerusakan akibat bencana dapat dicegah dan diminimalisir dengan tujuan untuk menyelamatkan nilai informasi dan menyelamatkan fisik dari dokumen sehingga kesiapsiagaan menghadapi bencana menjadi tanggung jawab pimpinan dan semua staf di perpustakaan.

[American Library Association \[ALA\] \(2024\)](#) memberikan data bahwa di tahun 2005 *Heritage Health Index* melaporkan sebanyak 78% perpustakaan tidak memiliki rencana untuk tanggap bencana dan staf yang terlatih untuk melaksanakannya. Oleh karena itu, di dalam *website* ALA ([lib.guide.ala.org](#)) menyediakan akses berbagai panduan umum dan sumber daya terkait tanggap bencana yang telah diterapkan di berbagai perpustakaan. Tujuannya agar perpustakaan lain dapat membuat prosedur dalam penanggulangan bencana dan pelatihan bagi SDM dalam mempersiapkan keadaan dalam tanggap bencana.

Terdapat beberapa kajian penelitian relevan yang menganalisis tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana di perpustakaan, penelitian pertama yang dikemukakan oleh [Anwary \(2023\)](#), hasil penelitiannya menyatakan bahwa penting untuk lembaga perpustakaan membuat perencanaan kesiapsiagaan terhadap bencana banjir, hal ini diperlukan untuk mendeteksi dengan cepat agar dapat menjadi persiapan dan kewaspadaan dalam bencana tersebut. Perpustakaan Sungai Tengah Hulu sebagai objek penelitian terdahulu [Anwary \(2023\)](#), perlu dibentuk tim personil yang cepat tanggap apabila bencana kembali terjadi, karena perpustakaan memiliki kelebihan dari segi bangunan dan prasarana yang sudah sangat baik dan representatif karena mempunyai gedung cukup baru dan mempunyai 3 lantai. Pelatihan yang rutin dalam jangka waktu triwulan atau semester juga penting untuk dilakukan guna menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional dalam tanggap bencana.

Selanjutnya dari [Libraries \(2018\)](#) yang memfokuskan pada kebijakan tertulis terhadap tanggap bencana yang mengakibatkan kerusakan koleksi. Perpustakaan membuat kebijakan yang bertujuan memaksimalkan tanggap yang efektif jika terjadi bencana agar tidak menimbulkan kerugian akibat kerusakan koleksi. Rencana ini meliputi bencana kebakaran, banjir, letusan gunung berapi dan gempa bumi. Perencanaan kesiapsiagaan bencana terdiri dari empat tahap: 1) pencegahan, 2) persiapan 3) tanggap, dan 4) pemulihan. Dalam rencananya, pemulihan hanya sebatas penyelamatan perpustakaan yang lebih memfokuskan pada koleksi, tidak fokus pada SDM, namun hal tersebut juga selalu menjadi pertimbangan utama ketika terjadi bencana.

Kemudian penelitian terdahulu [Syahalam et al. \(2023\)](#) yang menjelaskan bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Provinsi Jawa Barat telah menerapkan kesiapsiagaan

dalam menghadapi bencana kebakaran dari mulai tahapan pencegahan, kegiatan tanggap bencana melalui pustakawan dan karyawan yang sudah mengikuti *Standar Operational Procedure* (SOP) untuk pemeliharaan peralatan dan kelistrikan, serta memprioritaskan bahan pustaka dan dokumen yang penting untuk diletakan di gedung yang mudah dijangkau mengidentifikasi koleksi dan surat penting agar disimpan pada lantai yang mudah terjangkau. Pada tahap pemulihan, berupa kegiatan evaluasi dari manajemen risiko yang rutin dilaksanakan.

Berdasarkan ulasan beberapa kajian terdahulu. Adapun urgensi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan yang telah dilakukan lembaga Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar untuk kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana. Penelitian ini menjadi kontribusi penting bagi lembaga yang sejenis untuk membuat sebuah kebijakan perencanaan kesiapsiagaan bencana yang melibatkan berbagai langkah strategis, mulai dari identifikasi risiko, pelatihan dan simulasi bencana bagi staf, hingga penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung mitigasi bencana.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Metode kualitatif adalah metode yang meneliti tentang objek yang bersifat alamiah dan peneliti sebagai instrumen utama (Sugiyono, 2016). Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang keadaan dan memberikan informasi yang menekankan pada makna tentang kegiatan kesiapsiagaan dalam menghadapi bencana yang telah diterapkan oleh UIN Mahmud Yunus Batusangkar menghadapi bencana.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi secara langsung, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian (Arikunto, 2013). Untuk Teknik wawancara menggunakan wawancara langsung kepada pustakawan di bidang pelestarian dengan inisial RA dan AW. Teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, ialah teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Alasan peneliti memilih teknik sampel ini dikarenakan informan adalah orang yang memahami masalah pelestarian dan memberikan informasi terkait penerapan kesiapsiagaan terhadap bencana di perpustakaan. Untuk observasi peneliti melakukan observasi langsung terkait dengan sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan untuk persiapan tanggap bencana. Sedangkan dokumentasi peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto sarana-prasarana, jumlah koleksi yang tersedia di perpustakaan, dan dokumentasi foto lain yang menunjang untuk kegiatan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar pada bulan April-Mei 2024.

Analisis data kualitatif bersifat induktif, merupakan teknik dianalisis berdasarkan data yang diperoleh. Langkah pertama, mereduksi data proses ini peneliti melakukan pengumpulan data dan mengklasifikasi data sesuai dengan yang dibutuhkan, Langkah kedua, peneliti menyusun data dengan benar sehingga informasi tersebut dapat disimpulkan dengan akurat, dan langkah terakhir yaitu verifikasi di mana merupakan langkah terakhir yang peneliti lakukan dengan mencari makna dari data yang dilakukan kemudian menyesuaikan dari pernyataan informan dan maknanya yang ada dalam konsep-konsep dasar penelitian agar dijadikan bahan perbandingan dalam menentukan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Menurut Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana (2007) menyebutkan kebijakan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pencegahan bencana diklasifikasikan menjadi tiga kegiatan yakni, kegiatan pra bencana, saat tanggap darurat, dan kegiatan pasca bencana. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, penulis mengklasifikasikan beberapa kegiatan tersebut dalam bidang perpustakaan yakni kegiatan *preventif*, *responsive* dan *recovery*.

3.1 Kegiatan Preventif di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Kegiatan preventif adalah kegiatan yang secara rutin dilakukan oleh perpustakaan untuk membersihkan koleksi baik yang berada di rak ataupun dengan menjaga koleksi tersebut agar terjaga dari faktor kerusakan bahan pustaka, misalnya dengan memberikan sampul pada buku (Meriam, 2019). Kegiatan preventif untuk koleksi tercetak lebih kepada melakukan kegiatan pembersihan dan *shelving* agar koleksi terhindar dari debu dan juga melakukan fumigasi. Untuk koleksi non cetak perpustakaan melakukan alih media seperti koleksi yang bernilai kearifan lokal dan diunggah ke *website* perpustakaan.

Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar merupakan jenis perpustakaan perguruan tinggi yang memberikan pelayanan kepada civitas akademika baik untuk dosen, mahasiswa, dan staf. Tujuan pelaksanaan perpustakaan tersebut untuk mendukung kegiatan Tridharma perguruan tinggi. Koleksi yang disediakan pun beragam dimulai dari klasifikasi 000-900. Adapun jenis koleksi meliputi koleksi umum, koleksi tandon, karya ilmiah, koleksi referensi dan koleksi fiksi yang terlihat di Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Koleksi Perpustakaan Tahun 2024

Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
Buku teks	15.603	109.799
Referensi	823	2.145
Skripsi	5.491	5.491
Tesis	147	147
Disertasi	13	13
Jurnal	202	1.669
Majalah	26	322
E-book	9.100	9.100
Tandon	15.603	-
Laporan	173	173
Prosiding	80	183

Bencana yang pernah dihadapi oleh Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar yakni terjadinya korsleting listrik dan perlu diantisipasi agar tidak terjadi kebakaran dan merusak koleksi buku. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pustakawan RA mengungkapkan bahwa perpustakaan telah menyediakan Alat Pemadam Api Ringan (APAR) atau *fire extinguisher* di masing-masing lantai. Perpustakaan juga memiliki pintu darurat untuk mengantisipasi terjadinya kebakaran, juga jika terjadi bencana banjir diharapkan dengan adanya tangga darurat dapat menjadi tanggap bencana agar banjir tidak masuk ke dalam gedung, karena perpustakaan memiliki beton yang kokoh dan tahan air.

Untuk tindakan preventif yang dilaksanakan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar terdiri dari bencana alam dan non alam. Bencana alam yaitu bencana yang disebabkan oleh faktor alam seperti: gunung meletus, tsunami, gempa bumi, angin puting beliung, sedangkan bencana non-alam seperti bencana yang dilakukan karena faktor

manusia, seperti tindakan vandalisme.

Kesiapan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam menghadapi bencana alam di antaranya menyediakan tangga evakuasi, APAR guna untuk mempermudah dalam proses terjadi bencana. Sedangkan bencana terjadi karena ulah manusia, perpustakaan telah membuat peraturan tata tertib yang ditempel di dinding serta melakukan shelving buku setiap hari sebelum pulang kerja untuk memastikan keamanan koleksi (RA).

Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar telah menyediakan sarana dan prasarana seperti tangga, alat pemadam kebakaran, rambu-rambu jalan pintas untuk evakuasi pemustaka agar memudahkan melakukan penyelamatan ketika terjadinya bencana alam. Pihak Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar juga telah membuat peraturan dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap koleksi untuk menghindari terjadinya tindakan vandalisme, seperti perobekan kerta, buku hilang sebagai upaya preventif bencana non alam.

3.2 Kegiatan Responsif di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Kegiatan responsif adalah kegiatan di mana tim tanggap bencana merespon kejadian bencana dengan memberitahukan kepada anggota dalam untuk mengerjakan kegiatan menyelamatkan dan memulihkan koleksi yang terkena bencana (Meriam, 2019). Kegiatan responsif yang dilakukan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah membuat tim khusus yang tanggap bencana terkait dengan keselamatan dan kesiapan dalam menghadapi bencana. Tugas dari tim ini adalah mempersiapkan peralatan dan penyelamatan jika sewaktu-waktu terjadi bencana. Pelatihan dan simulasi bencana Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar biasanya diadakan oleh Universitas setiap tahun. Pelatihan dan simulasi ini hanya dikhususkan pada petugas K3 dan untuk para staf perpustakaan yang belum pernah melakukannya, namun belum adanya perhatian yang diberikan secara khusus kepada pihak perpustakaan untuk pelatihan keselamatan kerja.

Kerja sama langsung Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dengan instansi luar sudah terlaksana secara optimal dengan melakukan kerja sama dengan pihak Pemadam Kebakaran (DAMKAR) di mana pihak DAMKAR dalam 4 bulan sekali mengunjungi perpustakaan untuk mengecek apakah ada kendala dalam APAR dan mengecek kelayakan penggunaan alat tersebut agar sewaktu waktu terjadi bencana dapat dengan responsif digunakan.

3.3 Kegiatan Pemulihan (*Recovery*) di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Kegiatan pemulihan ini adalah kegiatan yang dilakukan perpustakaan jika terjadi kerusakan melakukan restorasi perbaikan koleksi baik koleksi yang rusak ringan sampai yang rusak berat (Meriam, 2019). Tujuan dari kegiatan ini adalah kegiatan penyelamatan nilai informasi dari bahan pustaka tersebut untuk jangka panjang. Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar sebelumnya pernah terjadi bencana gempa bumi di Padang pada tahun 2009 yang mengakibatkan dinding perpustakaan retak di lantai atas dan plafon perpustakaan juga jatuh menimpa rak dan membuatnya rusak, serta membuat banyak debu bertebaran di buku-buku. Meskipun begitu, tidak adanya terjadi kerusakan koleksi akibat bencana gempa tersebut. Tidak ada buku yang rusak akibat gempa tersebut. Kebanyakan koleksi yang ditemui di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar rusak ringan dan rusak sedang. Oleh sebab itu perbaikan yang dilakukan dengan cara mengelem dan menjilid koleksi yang rusak tersebut oleh pustakawan. Perpustakaan juga melakukan

kegiatan fumigasi sekitar 3 tahun yang lalu dan dilakukan sekali karena Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar belum memiliki koleksi yang tersimpan lama dan kebanyakan koleksi di perpustakaan masih baru.

3.4 Pembahasan

Penetapan pelaksanaan dalam menganalisis bencana dan perbaikan dari bencana perlu melakukan analisis risiko bencana. Hal ini memiliki implikasi yang erat dengan identifikasi risiko, evaluasi dan pengukuran risiko. Manajemen risiko yang diterapkan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memiliki urgensi penting dalam mengantisipasi kerugian, terutama jika terjadinya rusak parah pada sarana dan prasarana di perpustakaan, sehingga apabila perpustakaan terjaga, maka sama dengan menyelamatkan nilai informasi di perpustakaan.

Berbicara tentang manajemen penanggulangan bencana dapat didefinisikan sebagai upaya atau kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka upaya pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan bencana dalam tahapan sebelum, saat dan setelah bencana ([Perpustakaan Nasional Republik Indonesia \[Perpusnas\], 2023](#)). Dalam manajemen bencana terdapat tahapan penanggulangan bencana yang salah satunya adalah kegiatan manajemen risiko. Manajemen risiko adalah kegiatan pengaturan bencana dengan penekanan pada faktor-faktor yang bertujuan mengurangi risiko saat sebelum terjadinya bencana. Manajemen risiko ini dilakukan dalam beberapa tahapan, yaitu pencegahan bencana, mitigasi bencana, dan kesiapsiagaan ([Perpusnas, 2023](#)).

Tahapan pencegahan bencana merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan sebagai upaya untuk menghilangkan dan atau mengurangi ancaman bencana ([Armis et al., 2020](#)). Hal yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam melakukan pencegahan bencana dengan adanya tim K3 yang dilatih untuk melakukan tanggap bencana, menyediakan alat pemadam kebakaran di setiap lantai, meletakkan koleksi di ruang yang aman, dan selalu memeriksa listrik untuk mengurangi risiko terjadinya korsleting listrik. Adanya pelatihan bagi K3 untuk melakukan pengamanan bencana.

Tahapan mitigasi bencana merupakan serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun kesadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana ([Perpusnas, 2023](#)). Adapun hal yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam melakukan mitigasi bencana di antaranya: 1) Pemasangan peralatan keamanan, seperti alat pemadam kebakaran dan CCTV, 2) Menggunakan rak yang tahan lama untuk mengontrol kerusakan akibat hewan pengerat; 3) Merenovasi sarana dan prasarana yang terkena gempa tahun 2009 seperti memperbaiki plafon dan dinding yang rusak; dan 4) Membuat cadangan koleksi dengan cara alih media koleksi yang disimpan dalam repositori perpustakaan.

Tahapan kesiapsiagaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengantisipasi bencana melalui pengorganisasian serta melalui langkah yang tepat guna dan berdaya guna ([Winoto & Zahroh, 2020](#)). Dalam fase ini juga terdapat peringatan dini yaitu serangkaian kegiatan pemberian sesegera mungkin kepada masyarakat tentang kemungkinan terjadinya bencana pada suatu tempat oleh lembaga yang berwenang ([Saputro et al., 2024](#)). Kegiatan yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dalam melakukan kesiapsiagaan bencana, yaitu menurunkan tim tanggap bencana untuk melakukan pemulihan dan melakukan penyelamatan kepada pengguna mengarahkan ke tempat yang aman serta menghindari daerah yang rawan bencana, dan mengecek kondisi bangunan untuk mengantisipasi potensi api atau kerusakan agar tidak menimbulkan bencana serta menghubungi pihak berwenang untuk mempercepat penanganan bencana di perpustakaan.

4. Kesimpulan

Strategi kesiapsiagaan bencana yang dilakukan di Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar adalah melakukan tindakan preventif, responsif, dan *recovery*. Manajemen risiko yang telah dilakukan Perpustakaan UIN Mahmud Yunus Batusangkar dimulai dari pencegahan bencana, mitigasi, dan kesiapsiagaan yang telah dilaksanakan secara optimal untuk mengurangi risiko dari bencana, namun dalam hal ini perlunya perhatian khusus dari pihak perpustakaan untuk lebih memahami dan mendapat pelatihan khusus terkait prosedur perpustakaan tanggap bencana.

Rekomendasi sebaiknya dari pihak pimpinan UIN Mahmud Yunus Batusangkar memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan sarana prasarana dalam menanggulangi bencana alam karena posisi perpustakaan berada di daerah rawan bencana, serta perlu diadakan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh staf perpustakaan untuk penanganan bencana agar dapat memudahkan dalam proses evakuasi ketika terjadinya bencana.

Daftar Pustaka

- American Library Association. (2024). *Library disaster preparedness & response: Disaster preparedness*. ALA. <https://libguides.ala.org/disaster/preparedness>
- Anwary, A. (2023). Kesiapsiagaan perpustakaan dalam menghadapi bencana banjir : Studi kasus pada Perpustakaan Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2623–2647. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.6048>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Armis, R., Rahmat, G., Kanegae, H., & Gino Sea Games, R. (2020). Risk assessment and disaster preparedness of museums in Ombilin Coal Mining Heritage of Sawahlunto, Indonesia. *Journal of Disaster Mitigation for Historical Cities*, 14(July).
- Hartono. (2016). *Manajemen perpustakaan profesional: Dasar-dasar teori perpustakaan dan aplikasinya*. Sagung Seto.
- Komariah, F. (2024, April 27). Sumbar dinobatkan provinsi rawan bencana setelah Jawa Barat. *RRI*. <https://www.rri.co.id/nasional/657676/sumbar-dinobatkan-provinsi-rawan-bencana-setelah-jawa-barat#:~:text=Menurutnya%2C Sumbar disebut menjadi provinsi,27%2F4%2F2024>).
- Kompas.com. (2024). Mengenal istilah Galodo, bencana alam yang menerjang Sumatera Barat. *Kompas.com*. <https://medan.kompas.com/read/2024/05/30/225241678/mengenal-istilah-galodo-bencana-alam-yang-menerjang-sumatera-barat?page=all>
- Libraries, U. W. (2018). *Disaster response plan for library collections*. <https://lib.uw.edu/preservation/disaster/>
- Martoatmodjo, K. (2014). *Materi pokok pelestarian bahan pustaka*. Universitas Terbuka.
- Meriam, K. B. (2019). The library security and safety to guide of preservation, planning and respons. In *The Library Security and Safety to Guide of Preservation, Planning and Respons* (hal. 1–70). American Library Assosiation.
- Nurdiana, D. (2020). Pengembangan augmented reality sebagai media edukasi pengetahuan bencana alam gunung berapi. *JAMIKA: Jurnal Manajemen Informatika*, 10(2), 122–132. <https://doi.org/https://ojs.unikom.ac.id/index.php/jamika/article/view/2639/1873>
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, (2008). <https://peraturan.bpk.go.id/Download/36842/PP>

21 Tahun 2008.pdf

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (2023). *Pedoman perpustakaan aman bencana* (D. Hartono (ed.)). Perpustakaan Nasional RI.

Saputro, I. N., Wakid, F. A., & Dewi, S. S. (2024). Pembuatan sistem peringatan dini angin puting beliung di Desa Demakijo, Kecamatan Karangnongko, Kabupaten Klaten. *BEMAS: Jurnal Bermasyarakat*, 4(2), 351–356.

<https://doi.org/10.37373/bemas.v4i2.845>

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Syahalam, I. R., Indah, R. N., & Igiriza, M. (2023). Kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Barat. *Nusantara Journal of Information and Library Studies (N-JILS)*, 5(2), 115–127.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30999/n-jils.v5i2.2488>

Undang-undang (UU) Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, (2007).

[https://peraturan.bpk.go.id/Download/29492/UU Nomor 24 Tahun 2007.pdf](https://peraturan.bpk.go.id/Download/29492/UU%20Nomor%2024%20Tahun%202007.pdf)

Undang-undang (UU) Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, (2007).

<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>

Winoto, P. M. P., & Zahroh, C. (2020). Pengaruh sosialisasi kesiapsiagaan bencana melalui metode simulasi terhadap peningkatan ketrampilan dalam menghadapi bencana pada Mahasiswa Siaga Bencana (Magana) Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya. *Journal of Health Sciences*, 13(2), 157–164. <https://doi.org/10.33086/jhs.v13i2.1474>